

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jalannya kegiatan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh perencanaan dan strategi yang diterapkan, khususnya dalam bidang keuangan. Perencanaan keuangan dapat membantu perusahaan menentukan strategi persaingan terhadap para pesaingnya. Kondisi keuangan yang baik berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan dan dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank (Platt dan Platt, 2002 dalam Sari, 2005).

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam hal ini perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit. Profit atau laba yang ingin diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman,

membayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi (Luciana, 2005).

Kemampuan untuk mengantisipasi *financial distress* dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kondisi sebelum terjadi kebangkrutan. Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami *distress* atau kebangkrutan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang cenderung akan mengalami kebangkrutan biasanya memiliki rasio keuangan yang lebih rendah daripada perusahaan yang sehat.

Analisis rasio digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara rekening-rekening yang ada dalam laporan keuangan. Dengan analisis rasio, dapat terlihat seberapa besar kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio juga mampu melihat apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bagaimana pengelolaan aktivitya, bagaimana kemampuannya dalam menghasilkan laba serta seberapa besar nilai pasarnya.

Banyak peneliti yang menggunakan rasio keuangan perusahaan dalam penelitiannya karena keberadaan laporan keuangan di dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan bisa mengetahui kondisi yang sedang terjadi, apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak,

untung atau rugi, dan bisa memprediksi kondisi perusahaan pada tahun yang akan datang (Luciana, 2003).

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan peringatan awal kebangkrutan. Makin awal peringatan tersebut, makin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen dapat dengan segera melakukan perbaikan-perbaikan (Jacinta, 2006).

Beaver (1966) dalam Supardi dan Sri (2003) menggunakan enam kelompok rasio keuangan dan menghubungkan tiap-tiap rasio untuk menentukan rasio mana yang paling baik digunakan sebagai prediktor. Dari enam kelompok rasio tersebut, Beaver menemukan bahwa rasio dari aliran kas terhadap kewajiban total merupakan prediktor yang paling baik untuk menentukan tingkat kebangkrutan perusahaan.

Penelitian tentang *financial distress* juga dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh Platt dan Platt (2002) yaitu rasio keuangan yang berasal dari informasi di dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa rasio keuangan terbukti sangat berguna untuk prediksi kebangkrutan dan dapat digunakan untuk membedakan secara akurat perusahaan yang akan bangkrut dan yang tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut diatas dengan judul “**PREDIKSI KONDISI *FINANCIAL***

## ***DISTRESS PERUSAHAAN GO-PUBLIC DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS MULTINOMIAL LOGIT***

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2006), yang menganalisis apakah rasio keuangan yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi memiliki daya klasifikasi yang lebih tinggi daripada rasio keuangan yang berasal dari laporan arus kas dalam memprediksikan kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mereview periode pengamatan menjadi tahun 2003-2006. Hal ini dilakukan peneliti untuk melihat apakah terdapat perbedaan daya klasifikasi antara rasio-rasio keuangan tahun lalu dengan tahun yang diteliti saat ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Apakah variabel rasio keuangan perusahaan secara statistis signifikan berbeda antara perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*?
2. Apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas kondisi *financial distress* suatu perusahaan?

### **C. Batasan Masalah**

1. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, efisiensi, profitabilitas, *financial leverage*, dan posisi kas.
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2003-2006.
3. Untuk menentukan apakah perusahaan mengalami kondisi *financial distress* atau tidak mengalami kondisi *financial distress* maka digunakan data *net income* dan nilai buku ekuitas.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan rasio keuangan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.
2. Untuk menguji rasio keuangan (likuiditas, efisiensi, profitabilitas, *financial leverage*, posisi kas) apakah dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai rasio keuangan untuk memprediksi probabilitas kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan mengenai rasio keuangan sehingga dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress*.
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya.